

## STRATEGI POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK SPIRITUAL DAN SOSIAL PADA ANAK USIA DINI

Putri Sukma Nabila<sup>a,1</sup>, Aura Ayu Devani<sup>b,2</sup>, Unzillatur Rochma Irfah Zaidah<sup>c,3</sup>,  
Mushab Al Umairi<sup>d,4</sup>

<sup>a,b,c,d</sup> Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>1</sup>[putrinabilan65@gmail.com](mailto:putrinabilan65@gmail.com), <sup>2</sup>[auraayudevani@gmail.com](mailto:auraayudevani@gmail.com), <sup>3</sup>[unzillaturz@gmail.com](mailto:unzillaturz@gmail.com),

<sup>4</sup>[alumairi.mushab@umg.ac.id](mailto:alumairi.mushab@umg.ac.id)

### Informasi artikel

Received :  
5 Agustus 2024  
Revised :  
13 September 2024  
Publish :  
30 September 2024

Kata kunci:  
*Pola asuh,  
Spiritual dan sosial,  
Anak usia dini*

Keywords:  
*Parenting,  
spiritual and social,  
early childhood*

### ABSTRAK

Pada penelitian ini akan dibahas aspek perkembangan anak yaitu aspek mental dan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memahami pola asuh orang tua dalam membesarkan anaknya dalam perkembangan aspek mental dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian fenomenologi, dan sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah orang tua dan anak asal Desa Jetak Kecamatan Pasilan Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian ini adalah strategi pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua dengan menciptakan anak yang jujur, berani dalam berpendapat, belajar mengemban amanah yang telah di berikan, selalu mengutamakan kegiatan sholat serta anak melakukan kegiatan bermain dengan suka cita dan berada di kegiatan yang positif, hal itu merupakan fondasi yang perlu dibangun sejak usia dini, agar saat dewasa tumbuh menjadi seorang yang berpendirian teguh, beretika baik, jiwa sosial yang tinggi serta bertaqwa kepada Tuhannya.

### ABSTRACT

*In this research, aspects of child development will be discussed, namely mental and social aspects. The aim of this research is to describe and understand parents' parenting patterns in raising their children in terms of mental and social aspects of development. This research uses a qualitative approach. The method used in this research is phenomenological research, and data sources were obtained through interviews, observation and documentation. The subjects of this research were parents and children from Jetak Village, Pasilan District, Lamongan Regency. The results of this research are democratic parenting strategies implemented by parents by creating children who are honest, brave in their opinions, learn to carry out the mandate that has been given, always prioritize prayer activities and children carry out play activities with joy and are involved in positive activities, This is a foundation that needs to be built from an early age, so that when you grow up you will grow up to be someone who is firm in your opinion, has good ethics, has a high social spirit and is devoted to God.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

## PENDAHULUAN

Setiap anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Anak mulai aktif berinteraksi dengan lingkungan sekitar sejak dini. Masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan landasan bagi perkembangan berbagai potensi fisik, kognitif, linguistik, seni, sosial, emosional, spiritual, konsep diri, serta potensi kemandirian dan kemampuan. Anak usia dini tentunya merupakan masa perkembangan yang pesat, dan anak-anak mengalami perubahan-perubahan yang sangat terus-menerus sepanjang hidupnya.

Perkembangan dipahami sebagai perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju suatu tingkat kematangan atau kedewasaan, yang terjadi secara sistematis, progresif, dan terus-menerus, baik secara fisik maupun psikis (Fida Atiyah, 2024).

Sisi spiritual dari perkembangan kecerdasan adalah kemampuan anak dalam memahami hikmah dan rasa tanggung jawab yang tumbuh dalam diri individu, serta kemampuan memaknai hubungannya dengan Tuhan (Damayanti & Solihin, 2019). Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini merupakan proses belajar bekerjasama dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada. Ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan psikologi sosial pada anak: keluarga, masyarakat dan sekolah. Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini merupakan proses belajar bekerjasama dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada. Perkembangan sosial dan psikologis anak dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah. (Umairi, 2024).

Orangtua adalah tempat pertama anak mulai belajar tentang dirinya. Anak mulai belajar bersosialisasi dari lingkungan keluarga. Apabila anak hidup dalam lingkungan keluarga yang baik maka perkembangan sosial dan spiritualnya akan baik. Banyak sekali faktor dalam keluarga yang mempengaruhi perkembangan sosial dan spiritual anak, salah satunya adalah cara utama yang digunakan oleh orang tua.. (Sidiq, 2022b).

Kehidupan keluarga dapat mempunyai dampak yang signifikan terhadap pola pengasuhan anak. Berdasarkan definisi di atas maka tujuan permasalahan penelitian ini adalah “apa sajakah strategi utama orang tua terhadap perkembangan aspek spiritual dan sosial anak”. Dalam penelitian ini tujuan yang diharapkan adalah untuk

mendeskripsikan dan memahami model pengasuhan yang digunakan orang tua dalam membesarkan anak dalam perkembangan spiritual dan sosial. (Sidiq, 2022b).

Pendidikan ruhani pada masa kanak-kanak dalam perspektif Al-Qur'an merupakan program pendidikan yang menekankan pada pengembangan ketrampilan ruhani anak sejak lahir dengan mengenalkan nilai-nilai ruhani keagamaan yang meliputi beriman, beramal, beribadah, berilmu dan cinta, untuk bangun dan mengembangkan.. Pendidikan spiritual dikenalkan pada anak usia dini untuk membangkitkan dan mengembangkan potensi alami anak yang dibawanya sejak lahir (Mushab Al Umairi, 2023). Yang bisa menjadikan anak mempunyai pendidikan rohani yang baik, karena membina keluarga adalah yang pertama, karena anak kecil sangat pandai meniru, maka anak-anak meniru apa yang dilihatnya setiap hari di lingkungan keluarga.

Masa bayi merupakan masa anak yang belum mengenyam bangku sekolah dasar, masa ini sangat penting bagi anak, karena jika kemampuan anak dijaga dengan baik maka kemampuan anak akan berkembang. Ini merupakan awal yang baik untuk bersekolah, namun jika kekuatan anak prasekolah tidak dipantau dengan cermat, kekuatan anak tidak akan tumbuh di semester berikutnya. (Sidiq, 2022a).

Dalam Islam, ada tiga cara mengenali anak. Pertama, dalam ayat Al-Qur'an, kata "anak" disebutkan dalam konteks yang berbeda-beda, antara lain kata "zuriyah" berarti anak, kata "Ibnu" berarti anak, dan kata "Wald" berarti anak, dan dapatkah juga menjadi anak-anak. Bayi yang disebutkan demikian menekankan pentingnya pendidikan pada masa kanak-kanak sebagaimana disebutkan dalam Surat Lakman ayat 12 sampai 15. Kedua, pendekatan al-hadits adalah hadits yang mengatakan "bahwa anak adalah buah hati" (HR Abu Ya'la). Hadits ini memberi makna bahwa anak adalah sumber daya yang berharga bagi orang tua, artinya anak bukan sekedar anugerah Allah SWT semata, melainkan anak adalah jajan yang patut dapat memberikan kebahagiaan didunia dan akhirat. Ketiga, Menurut peneliti, masa kanak-kanak termasuk dalam kelompok kata: Janin (anak dalam kandungan), Waleed (anak yang baru lahir), Shadiq (anak berusia 3 hari), Razi (anak yang masih menyusui), Fatham (anak yang masih berdiri), Darij (anak yang baru belajar berjalan), Khamsi (anak berusia 5 tahun), Mutaghal (anak yang masih dalam masa pertumbuhan), matarai (anak yang sedang tumbuh). (Nurrita, 2018).

Menurut Ahmad (2013) “pembangunan sosial adalah tercapainya kematangan dalam hubungan sosial”. Menurut Yudrick (2011) “pembangunan sosial adalah penciptaan nilai, keterampilan, perilaku dan sikap masyarakat dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada masing-masing (Al Umairi, 2023). Pola asuh adalah praktik dan komitmen orang tua dalam mengasuh dan membimbing anaknya dengan tujuan membangun watak, budi pekerti dan nilai-nilai positif dalam kehidupan anak sehari-hari (Khusus & 2014, 2014). (Tridhonanto (2014) menyatakan bahwa Pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga jenis yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis(Nisa, Khairun. Abdul, 2020).

Tridhonanto mengungkapkan banyak sekali faktor yang mempengaruhi pola asuh masyarakat, yaitu umur orang tua, jika terlalu muda atau terlalu tua maka mereka tidak akan mampu menjalankan tugas tersebut dengan baik, karena itu perlu kekuatan fisik dan mental, orang tua. keterlibatan, yaitu keterikatan. Hubungan antara ibu dan anak sama pentingnya dengan hubungan antara ayah dan anak, walaupun terdapat perbedaan namun hal ini tidak mengurangi pentingnya hubungan tersebut. Berusaha mengikuti segala sesuatunya dan fokus pada permasalahan anak.. (Syahrul & Nurhafizah, 2021).

Menurut Horlock, ada tiga jenis peran utama orang tua terhadap anak-anaknya, yaitu: 1) Parental attachment, yaitu suatu bentuk pengasuhan dengan aturan yang ketat. Anak seringkali dipaksa menjadi dirinya sendiri (oleh orang tuanya), dengan sedikit kebebasan untuk bertindak mandiri. 2) Model komunikasi demokratis memungkinkan orang tua memahami kemampuan anak, dan anak diberi kesempatan untuk mempercayai orang tuanya. 3) Sifat orang tua yang menyetujui, sifat pola asuh jenis ini ditandai dengan sifat orang tua yang tidak memungut biaya, anak dianggap sudah dewasa atau remaja, dan ia diberi hak tuan untuk melakukan apa yang dikehendakinya (Lasaiba, 2018).

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian Siti Soliha, Mohammad Ali, Desni Uniyarni, 2021 dengan judul “Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak di TK Mojahedin Pontianak”. Hal yang konsisten dengan penelitian ini adalah juga membahas pola pengasuhan orang tua dalam kaitannya dengan perkembangan sosial anak.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (Ariska, 2024), artinya metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian cross-sectional. Daerah penelitian yang diteliti terletak di Desa Jetak, Kecamatan Pakiran, Sektor Lamongan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2024. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah: observasi kolaboratif, wawancara dan teks (Nurkhasyanah, 2024). Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, karena peneliti memerlukan data responden yang benar, sesuai dengan judulnya yaitu strategi orang tua dalam melatih aspek perkembangan spiritual anak peneliti. kuat Kebutuhan untuk dapat berkomunikasi sehingga peneliti membutuhkan data responden dengan benar. Penjelasan rinci dapat diberikan berdasarkan permintaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini hasil penelitian dan pembahasan disajikan dalam satu bagian yang sama, sehingga penulis tidak perlu membuat bagian tersendiri antara hasil dan pembahasan. Hasil penelitian yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil “murni”. Prosedur analisis data seperti perhitungan statistik dan metode pengujian hipotesis tidak boleh diungkapkan. Penelitian primer dan pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi dan dokumen terkait pengembangan aspek spiritual dan sosial di desa Jetak kecamatan Pakiran. Hasil pendataan anak usia dini di Desa Jetak Kecamatan Pakiran memiliki pertumbuhan spiritual dan sosial yang baik karena berbagai hal.

Faktor pertama yaitu pola asuh orang tua di desa Jetak, kecamatan Paciran, termasuk orang tua yang menerapkan pola asuh Demokratis, dimana orang tua di sana memberikan kelonggaran, kepercayaan pada anak bagaimana mereka bergaul dengan temannya. Alasan dari orang tua mempercayai anak bergaul dengan sesamanya dan tidak terlalu posesif pada anak adalah karena orang tua sudah mengenal siapa teman anaknya, sudah mengenal lingkungan teman dari anak itu tumbuh dan juga jarak rumah anak dengan temannya saling berdekatan, jadi orang tua masih tetap bisa untuk mengontrol mereka Ketika bermain. Adanya orang tua menerapkan pola asuh demokratis, maka sebelum bermain, anak di ajak diskusi atau

menyepakati aturan yang harus di taati oleh anak yang telah di sepakati oleh kedua belah pihak, contohnya yaitu menyepakati jam bermain sampai jam berapa, bermain di lakukan di rumahnya siapa, boleh bermain tapi Ketika mendengar suara adzan berkumandang harus sholat berjama'ah terlebih dahulu Bersama-sama.

Kelebihan dari menerapkan pola asuh Demokratis yaitu anak dapat belajar percaya diri mengungkapkan pendapatnya, anak belajar mengemban Amanah sejak kecil, anak dapat belajar untuk berkata jujur karena Ketika anak takut dimarahi maka anak akan memilih untuk berbohong. Kelebihan dari pola asuh demokratis yang mengaitkan dengan perkembangan spiritual dan sosial anak pada fenomena tersebut adalah anak dapat melakukan kegiatan bermain dengan senang serta anak diberikan tanggung jawab untuk tidak meninggalkan kewajibannya yaitu beribadah walaupun pada saat melakukan kegiatan bermain.

Faktor kedua yaitu lingkungan yang dapat mendukung perkembangan sosial dan spiritual anak dapat tumbuh secara positif, hasil observasi yang dapat mengumpulkan beberapa informasi yaitu lingkungan yang ada di desa Jetak, kecamatan Paciran termasuk lingkungan yang aman, damai, rukun serta religious sehingga lingkungan tersebut sangat mendukung tumbuh kembang anak. Etika, adab serta sopan santun di desa Jetak, Kecamatan Paciran sangat di junjung, contohnya yaitu dari remaja hingga orang tua disana saling menghormati dan menghargai, Bahasa dan tutur kata yang di ucapkan adalah Bahasa yang halus sehingga Ketika di dengarkan dapat mendamaikan hati. Sifat – sifat orang di sana juga ramah, ramah tidak hanya untuk pendatang atau dalam rangka menyambut tamu saja. Akan tetapi di dalam kehidupan sehari – harinya juga ramah satu sama lain.

Di desa Jetak, Kecamatan Paciran dalam hal spiritualnya juga menjunjung tinggi, dari anak kecil sampai orang tua mempunyai semangat yang tinggi untuk melakukan ibadah secara berjama'ah di Masjid. Dari etika, tutur kata, spiritual yang ada disana yang menciptakan lingkungan tersebut dapat menciptakan anak-anak serta pemuda pemudi yang berbudi pekerti luhur, mengalami perkembangan sosial dan spiritual dengan baik, karena anak akan tumbuh dengan kebiasaan pola asuh orang tua dan kebiasaan lingkungan dimana mereka tinggal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masni, 2021) menyatakan bahwa Peran pola asuh demokratis yang diterapkan orangtua membuat anak menjadi orang yang mau

menerima kritik dan menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya. Sejalan dengan penelitianyan (Yomima, 2021) juga mengakan bahwa orang tua yang memiliki pola asuh demokratis terhadap anak dapat membantu anak dalam menemukan dan membentuk Self Regulated Learning mereka. Peran orang tua dengan memberikan aturan kepada anaknya untuk dapat mematuhi aturan tersebut disertai dengan penjelasan kepada anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian mengenai strategi pola asuh orang tua di desa Jetak, kecamatan Paciran mengenai perkembangan spiritual dan sosial pada anak usia dini yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pola asuh orang tua di sana rata-rata menerapkan pola asuh demokratis. Faktor yang mempengaruhi ada dua yaitu faktor orang tua dan lingkungan masyarakat. Perkembangan spiritual dan sosial anak mengalami perkembangan yang baik dan terarah. Hasil dari strategi pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua dengan menciptakan anak yang jujur, berani dalam berpendapat, belajar mengemban amanah yang telah di berikan, selalu mengutamakan kegiatan sholat serta anak melakukan kegiatan bermain dengan suka cita dan berada di kegiatan yang positif, hal itu merupakan fondasi yang perlu dibangun sejak usia dini, agar saat dewasa tumbuh menjadi seorang yang berpendirian teguh, beretika baik, jiwa sosial yang tinggi serta bertaqwa kepada Tuhannya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis berterima kasih kepada kelompok yang berpartisipasi dalam penelitian ini terutama Kelurahan Desa Jetak, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. serta pengelola jurnal ABATA yang telah menerbitkan jurnal ini.

## **REFERENSI**

- Al Umairi, M. (2023). Pengembangan Interaksi dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Abad 21. *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9705>
- Ariana, R. (2016). *Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Mencetak*. 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/bocil.v2i2.1544>

- Ariska, K. (2024). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di TK Bina Bhakti Lampung Pada Pasca Pandemi Covid-19. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(2), 20. <https://doi.org/10.30587/jieec.v6i2.7650>
- Damayanti, U. F., & Solihin. (2019). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, dan Sosial Emosional: Studi Deskriptif Penelitian di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir. *Syifa Al-Qulub*, 3(2), 65–71.
- Denisa, A., Amalia, D. R., Faiqoh, E., & Umairi, M. Al. (2024). *Pola Komunikasi Keluarga Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Bungah Gersik*. 2(2), 73–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/bocil.v2i2.1552>
- Emsya Salsabela, Siti Khumaeroh, & Rr Deni Widjayatri. (2022). Perkembangan Sosial Emosional Anak Pra Sekolah Dengan Instrumen Kuesioner Masalah Mental Emosional. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.555>
- Fida Atiyah, M. A. U. (2024). Pengaruh permainan kubus untuk perkembangan. *JIEEC: Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 6(2), 1–9. <https://journal.umg.ac.id/index.php/jieec/article/view/8013>
- Khusus, S. W.-J. P. P., & 2014, U. (2014). Pola Asuh Orangtua Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrome X Kelas D1/C1 Di Slb Negeri 2 Padang (Studi Kasus Di SLB Negeri 2 Padang). *103.216.87.80*, 3(September), 737–746. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhuHalaman:737-746>
- Lasaiba, D. (2018). Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkar Kampus IAIN Ambon. *FIKRATUNA: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 8 (2).
- Maghfiroh, L., Sidiq, A. M., & Umairi, M. Al. (2024). *Peran Ustadzah Thaharah Dalam Pembelajaran Toilet Training Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Kelompok A di RA Perwanida Ketintang*. 2(2), 53–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/bocil.v2i2.1546>
- Masni, H. (2021). Peran Pola Asuh Demokrais Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Imiah Dikdaya*, 58–74.
- Mushab Al Umairi, R. A. L. (2023). Pengembangan Interaksi Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Di Abad 21. *ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 274–280. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1534>
- Nisa, Khairun. Abdul, M. (2020). Peran Interaksi Sosial Terhadap Pola Asuh Perkembangan Anak Di Keluarga Dalam Pandangan Islam. *ISTIGHNA*, 3(2), 201–213. [https://www.researchgate.net/publication/343638048\\_Peran\\_Interaksi\\_Sosial\\_Terhadap\\_Pola\\_Asuh\\_Perkembangan\\_Anak\\_Di\\_Keluarga\\_Dalam\\_Pandangan\\_Islam](https://www.researchgate.net/publication/343638048_Peran_Interaksi_Sosial_Terhadap_Pola_Asuh_Perkembangan_Anak_Di_Keluarga_Dalam_Pandangan_Islam)

- Nurkhasyanah, A. (2024). Pemerolehan Variasi Bahasa Anak Usia Dini Dalam Perspektif Sociolinguistik. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(2), 1. <https://doi.org/10.30587/jieec.v6i2.7970>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Paramitra, R., Yuliati, N., & Saputri, S. weyara dienda. (2022). Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 224–231. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.585>
- Sidiq, A. M. M. A. U. (2022a). Social Development of Early Children in Online Learning in the Time of the Covid-19 Pandemic. *IJECEs: Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijeces.v11i2.57676>
- Sidiq, A. M. M. A. U. (2022b). THUFULI : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 e-ISSN: 2658-161X. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 21–28. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/18943>
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usiaa Dini di Masa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Umairi, M. Al. (2024). *Reinforcement of Social Emotional Early Childhood in the Era of*. 8(1), 51–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.35896/ijecie.v8i1.751>